

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era revolusi industri 4.0 ini, pemikiran masyarakat mulai berkembang pesat, baik dari segi teknologi, industri, lingkungan hidup, agama, dan sosial. Dalam perkembangan humaniora, mempunyai anak saat ini bukanlah suatu kewajiban, melainkan sebuah pilihan hidup dan kesepakatan bersama antara suami dan istri. Memiliki anak tidak hanya melahirkan, mengasuh dan mendidik saja. Tetapi juga ada tanggung jawab besar yang mana harus memenuhi hak-haknya dan membentuknya menjadi anak yang berkualitas. Pemikiran dan gerakan yang mengatakan bahwa menikah tidak harus mempunyai anak inilah yang disebut dengan “*childfree*”.<sup>1</sup>

*Childfree* merupakan keputusan sadar seseorang untuk hidup tanpa anak. *Childfree* sendiri pertama kali muncul di kamus bahasa Inggris Merriam-Webster sebelum tahun 1901, meski saat itu kondisi ini digambarkan secara skeptis sebagai suatu fenomena kontemporer. Namun Dr. Rachel Chrastil, penulis buku *How to Be Childless: A History and Philosophy of Life Without Children*, yang dikutip dari buku *Childfree & Happy* karya Victoria Tunggono menyatakan bahwa sudah banyak penduduk Inggris, Prancis, dan Belanda yang menunda pernikahan sejak tahun 1500-an. Sekitar 15-20% diantaranya bahkan

---

<sup>1</sup> Jalaludin, Skripsi: “*Paham Childfree Menurut Hukum Islam*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

tidak menikah sama sekali. Kebanyakan diantaranya bermukim di kawasan urban, dan selama era Victoria itu ada banyak pasangan menikah yang memilih untuk tidak punya keturunan. Dr. Chrastil mencatat bahwa mereka menggunakan metode kontrasepsi yang sudah ada pada saat itu, seperti spons dan kondom versi kuno yang mampu mengurangi kemungkinan terjadinya kehamilan, meski tidak seampuh kontrasepsi zaman sekarang.<sup>2</sup>

Akibat gaya hidup *childfree* ini adalah menurunnya angka kelahiran bayi terutama di Indonesia. Menurut data yang dikeluarkan oleh World Bank, menunjukkan bahwa angka kelahiran di Indonesia terus mengalami penurunan. Ini dibuktikan dengan angka kelahiran kasar per 1000 penduduk yang berada pada angka 17,75 di tahun 2019. Data ini juga didukung oleh hasil sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik(BPS) yang memperlihatkan penurunan laju pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2010-2020, laju pertumbuhan penduduk Indonesia menunjukkan angka 1,25% yang menurun dibandingkan periode sebelumnya (2000-2010) dengan angka 1,49%.<sup>3</sup>

Riset yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak(KemenPPPA) dan Badan Pusat Statistik(BPS) memperlihatkan bahwa data hasil proyeksi Penduduk Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2022 akan mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2023 mulai menurun yang pada tahun sebelumnya berjumlah 84.323.000 menjadi 84.032.000. Sejauh ini memang belum ada riset yang memperlihatkan

---

<sup>2</sup> Victoria Tunggono, “*Childfree & Happy Keputusan Sadar Untuk Hidup Bebas Anak*” ( Yogyakarta: Buku Mojok Grup: 2021). 12

<sup>3</sup> <https://epaper.mediaindonesia.com/detail/fenomena-childfree-di-indonesia> di akses pada tanggal 22 Maret 2024.

secara pasti statistik jumlah perempuan atau pasangan di Indonesia yang memilih untuk tidak memiliki keturunan. Walaupun begitu, tren *childfree* ini meningkat jika dilihat dari bertambah besarnya komunitas penganut *childfree* di Indonesia.<sup>4</sup>

Ada banyak hal yang mendorong Orang-orang melakukan *Childfree*, yang paling dominan adalah seperti yang diungkapkan oleh Houseknecht S.K, dalam artikelnya “*Voluntary Childlessness*” dalam buku *Handbook of Marriage And The Family* yang diterbitkan pada tahun 1987, ia mengidentifikasi motivasi *Childfree* yang diungkapkan oleh partisipan *childfree* dalam 29 penelitian yang diterbitkan antara tahun 1971 dan 1981. Motif dengan frekuensi tertinggi, muncul di 79% dari semua penelitian dan disebutkan tanpa adanya perbedaan yang kuat antara Perempuan dan laki-laki adalah kebebasan dari tanggung jawab pengasuhan anak dan kesempatan yang lebih besar untuk pemenuhan diri serta mobilitas spontan (*spontaneous mobility*).<sup>5</sup>

Kendati demikian, alasan yang paling banyak digunakan untuk *childfree* adalah alasan bahwa memiliki anak akan merenggut kebebasan, menghalangi mobilitas, memerlukan banyak biaya dan membutuhkan banyak tenaga. Kebanyakan mereka yang memilih *childfree* adalah mereka yang juga banyak menentang keibuan atau menolak menjadi ibu juga menjadi orang tua, sebab menjadi orang tua adalah hal yang melelahkan dan penuh tanggung jawab.

---

<sup>4</sup> <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1671/diprediksi-tahun-2023-angka-kelahiran-anak-menurun> di akses pada tanggal 22 Maret 2024.

<sup>5</sup> Houseknecht, S.K, “*Voluntary Childlessness*” dalam ed. M.B Sussman & S.K Steinmetz, *Handbook of Marriage and The Family*, (New York: Plenum Press, 1987). Lihat juga Christian Agrillo & Cristian Nelini, “*Childfree by choice: a review*” *Journal of Cultural Geography* Vol. 25, No. 3, Oktober 2008.

Sebagaimana dikatakan oleh Judy Graham yang di kutip dari buku *Childfree: "Bagaimana Muslim Harus Bersikap?"* karya Muhammad Aulia, ia mengungkapkan "*child-free is used by Women who decided Against motherhood*" (*childfree* digunakan oleh perempuan yang memutuskan untuk tidak menjadi ibu).<sup>6</sup>

Fenomena *childfree* atau keinginan untuk tidak mempunyai anak sedang berkembang di Indonesia. Fenomena ini mulai ramai diperbincangkan saat salah satu *YouTuber* Gita Savitri mengungkapkan alasannya memilih *Childfree* yang di kaitkan dengan cara alami mencegah anti penuaan. Hal ini menimbulkan banyak Pro-Kontra di kalangan masyarakat terkait kebebasannya untuk tidak mempunyai anak. Disisi lain, SCTV(Surya Citra Televisi) menayangkan Film Televisi(FTV) Pintu Langit berjudul 'Aku Tidak Mau Hamil' pada 25 April 2023 lalu. FTV 'Aku Tidak Mau Hamil' diproduksi oleh Sinemart untuk mengisi bulan suci Ramadhan dengan genre drama religi, yang mana menceritakan tentang seorang wanita karier ambisius bernama Tessa yang telah berkeluarga selama 5 tahun namun dirinya enggan memiliki anak demi menjaga tubuh idealnya. Berbeda dengan suaminya, Dito yang berprofesi sebagai fotografer maternity dirinya selalu iri melihat keluarga iparnya yang telah memiliki 3 anak dan ingin cepat di karuniaai anak tapi Tessa selalu menolaknya. Akibat adanya perbedaan prinsip pada pernikahannya membuat hubungan pernikahannya kandas dan akhirnya Tessa mulai menyesal

---

<sup>6</sup> Muhammad Aulia, *Childfree : "Bagaimana Muslim Harus Bersikap?"* (Lembang, 2021). 19

serta menyadari bahwa dengan memiliki anak akan menjadikan dirinya sebagai orang tua dan surga berada di bawah telapak kakinya.<sup>7</sup>

Melihat dari perspektif Fiqih Keluarga, anak menjadi sesuatu yang sangat didambakan dan diperjuangkan dalam pernikahan. Anak juga menjadi kemuliaan bagi orang tuanya, tidak hanya di dunia namun hingga ke akhirat. Seseorang atau pasangan yang menolak kehadiran anak telah keluar dari salah satu tujuan pernikahan. Hasan as-Sayyid Hamid Khitob dalam Kitab *Maqashid an-Nikah wa Atharuha* menerangkan bahwa di antara tujuan Pokok Pernikahan ialah mengharapkan anak, memperbanyak keturunan umat Nabi Muhammad Saw., menjaga kemaluan, dan menjaga nasab.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari permasalahan dan fenomena tersebut, peneliti tertarik mengangkat masalah *Childfree* dengan menggunakan objek dari sebuah FTV Pintu Langit yang berjudul '*Aku Tidak Mau Hamil*'. Alasan menggunakan FTV ini, karena Film ini bergenre religi yang mengangkat tema *Childfree*, sehingga peneliti tertarik menulis penelitian dengan judul **Analisis Konten Prinsip *Childfree* Dalam FTV Pintu Langit '*Aku Tidak Mau Hamil*' Perspektif Fiqih Keluarga.**

---

<sup>7</sup> Observasi FTV Pintu Langit: '*Aku Tidak Mau Hamil*', 7 Desember 2023.

<sup>8</sup> Hasan as-Sayyid Hamid Khitob, *Maqashid an-Nikah wa Atharuha*, (Madinah: Universitas Taibah, 2009). 12.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Kehadiran Anak Dalam Fiqih Keluarga?
2. Bagaimana Konsep *Childfree* Dalam FTV Pintu Langit ‘Aku Tidak Mau Hamil’ Perspektif Fiqih Keluarga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Konsep Kehadiran Anak Dalam Fiqih Keluarga.
2. Untuk mengetahui Konsep *Childfree* Dalam FTV Pintu Langit ‘Aku Tidak Mau Hamil’ Perspektif Fiqih Keluarga.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki banyak manfaat bagi berbagai pihak dalam kehidupan sosial, baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan juga memperkaya wawasan, khususnya terkait dengan *Childfree*. Adapun kegunaan lain yang didapatkan adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian kali ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang sosial dan Hukum Keluarga Islam, khususnya dalam hal *childfree* sehingga dapat menambah Informasi bagi peneliti selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Bagi IAIN Madura

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat melengkapi literatur (bahan pustaka) di IAIN Madura, serta bisa menjadi bahan rujukan bagi pemustaka.

### b. Bagi Prodi Hukum Keluarga Islam

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu informasi, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi semua kalangan khususnya mahasiswa/mahasiswi Prodi Hukum Keluarga Islam.

### c. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan moral kepada masyarakat luas terutama kepada Pemuda/I hendaknya memahami arti dalam pernikahan sesuai dengan ajaran agama masing-masing dan tentu untuk kehidupan yang lebih baik lagi dikemudian hari.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum normatif (kualitatif) dengan pendekatan fenomenologi. Abdullah Fadjar menyebut bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu menganalisis fenomena dengan pemahaman tingkah laku manusia, melakukan observasi secara natural, mendekati data dengan perspektif insider, memiliki data yang kaya secara holistik, dan melihat penelitian

sebagai satu kasus kajian.<sup>9</sup> Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jadi disini Peneliti ingin menganalisis *Childfree* yang ada pada sebuah film melalui studi fenomenologi ini.

## 2. Jenis Data

Dalam hal ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai dukungan dari sumber pertama, serta dapat diartikan data yang tersusun dalam bentuk dokumen.<sup>10</sup> Jenis data dalam penelitian hukum normatif terdapat tiga bahan hukum yang digunakan yaitu bahan hukum primer, sekunder dan tersier :

- a. Bahan hukum primer, yaitu bahan hukum yang utama, Bahan hukum primer meliputi peraturan perundang-undangan dan segala dokumen resmi yang memuat ketentuan hukum. Seperti halnya Al-Qur'an, Hadist,serta Pendapat ulama atau Mazhab.
- b. Bahan hukum sekunder, yaitu bahan hukum yang memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer.<sup>11</sup> Seperti halnya buku-buku fiqh, Buku Fiqih Keluarga, dan Buku tentang *Childfree*.

---

<sup>9</sup> Abdullah Fadjar, Taufik Abdullah dan M.Rusi Karim (ed.), "*Metodologi Penelitian Agama*", (Yogyakarta: Citra Wacana, 2004), 113.

<sup>10</sup> Zainal Abidin, "*Mencapai Tujuan Pendidikan Islam Di Era Modern Menurut Buku Filsafat Pendidikan Islam Karya Noor Amirudin*," (2021), 3.

<sup>11</sup> I Ketut Suardita, "*Pengertian Bahan Hukum (PBH)*," Simdos.Unud.Ac.Id (2017), 3.

- c. Bahan hukum tersier, yaitu Bahan hukum yang memberikan petunjuk atau penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder seperti kamus hukum, ensiklopedia, majalah, koran dan lain-lain.<sup>12</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi. Dalam menggunakan metode Observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Dalam hal ini Peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke film “Aku Tidak Mau Hamil” di channel SCTV. Selain observasi, ada metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

### 4. Metode Pengolahan Data

Peneliti berusaha mencari hal-hal yang penting kemudian mempelajari dan memahaminya agar data yang diperoleh relevan. Data yang dihasilkan dari studi pustaka akan diolah menjadi beberapa tahapan. *Pertama* yaitu proses pemeriksaan data (*editing*) dan yang *kedua* yaitu proses klasifikasi (*classifying*) Kemudian tahapan *ketiga* yaitu proses verifikasi (*verifying*), pada proses ini seluruh data diperiksa kembali untuk melanjutkan pada tahap *keempat* yaitu analisa (*analysing*), pada tahapan

---

<sup>12</sup> Peter Mahmud Marzuki, “*Bab III Metode Penelitian,*” (2005), 75-81.

ini merupakan puncak dari penelitian, kemudian masuk ke tahap akhir yaitu kesimpulan.

#### 5. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya kajian penelitian terdahulu sangat penting karena penelitian ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan pencarian data yang peneliti baca. Serta dengan adanya penelitian terdahulu ini peneliti bisa mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian sebelumnya membantu peneliti memposisikan penelitian mereka dan menunjukkan originalitas penelitian. Terdapat beberapa penelitian dan karya ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan yang peneliti bahas antara lain :

*Pertama*, Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS), Volume 2 Nomor 3, November 2022 yang di tulis oleh Puput Sapinatunajah, Tantan Hermansyah, dan Nasichah yang berjudul "Analisis Content Influencer Gitasav Pada Statement 'Childfree' Dalam Perspektif Islam". Jurnal tersebut membahas terkait statement seorang Influencer yang baru-baru ini viral atas pernyataannya di sosial media, baik di Instagram maupun di YouTube nya mengenai Childfree<sup>13</sup>. *Persamaan* antara jurnal ini dengan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang *Childfree* dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian hukum normatif. *Perbedaannya* jurnal ini hanya lebih kepada objek penelitiannya

---

<sup>13</sup> Puput Sapinatunajah, Tantan Hermansyah, dan Nasichah, "Analisis Content Influencer Gitasav Pada Statement 'Childfree' Dalam Perspektif Islam", JKOMDIS, Vol.2 , 2022.

saja, yang mana jurnal ini membahas terkait pernyataan seorang Influencer dengan menggunakan landasan teoritis dari Branston & Stanford pada bab research dan menggunakan perspektif Islam. Sedangkan peneliti membahas tentang prinsip *Childfree* yang ada dalam FTV Pintu Langit di SCTV dengan melakukan observasi pada filmnya dan menggunakan perspektif Fiqih Keluarga.

*Kedua*, Skripsi Universitas Bina Sarana Informatika ( UBSI ), yang ditulis oleh Risky Pramsuryadini pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Konten YouTube Channel Gitasav Terhadap Persepsi *Childfree* Pada Remaja Putri Perumahan Bekasi Green City RT 008 RW 010 Sriamur Kec Tambun Utara Kab Bekasi”. Skripsi tersebut membahas terkait konten YouTube Channel Gitasav dan suaminya yang membahas mengenai *Childfree* sehingga menimbulkan berbagai macam persepsi baru pada masyarakat terutama Pada Remaja Putri di Perumahan Bekasi Green City RT 008 RW 010 Sriamur Kec Tambun Utara Kab Bekasi.<sup>14</sup> *Persamaan* Penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Childfree* dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. *Perbedaan* skripsi ini terletak pada objek penelitiannya saja, yang mana skripsi ini membahas terkait konten youtube Gitasav dan suaminya sehingga menimbulkan berbagai persepsi di kalangan masyarakat. Sedangkan peneliti membahas tentang prinsip *Childfree* yang ada dalam FTV Pintu Langit di SCTV

---

<sup>14</sup> Risky pramsuryadini, Skripsi: “Analisis Konten YouTube Channel Gitasav Terhadap Persepsi *Childfree* Pada Remaja Putri Perumahan Bekasi Green City RT 008 RW 010 Sriamur Kec Tambun Utara Kab Bekasi”, (Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika,2023).

dengan melakukan observasi pada filmnya dan menggunakan perspektif Fiqih Keluarga.

*Ketiga*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah(UIN Syarif Hidayatullah), yang ditulis oleh Muhammad Makhlad pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis *Childfree* Dalam *Website* Tafsir di Indonesia(Studi atas Tafsirquran.id, Tanwir.id, dan Mubadalah.id)”. Yang mana skripsi tersebut membahas terkait pemaknaan *childfree* menggunakan Al-Qur’an dan Tafsir. Dalam *website* tafsirquran.id, Limmatus Sauda mengutip Qs. ar-Rūm/ 21 sebagai landasan penolakan terhadap *childfree*, dan *website* tanwir.id, Muhammad Bayu Dewantara juga menolak *childfree* menggunakan penafsiran Qs. al-Baqarah/ 187 dan Qs. Ali ‘Imrān / 14. Sedangkan *website* mubadalah.id, Ahmad Rijalul Fikri mendukung dan mencoba menarasikan problematik tersebut dengan mencantumkan beberapa ayat Al-Qur'an.<sup>15</sup> Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Childfree* dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan skripsi ini terletak pada objek penelitiannya saja, yang mana skripsi ini membahas terkait pemaknaan *childfree* dalam *website* tafsirquran.id, tanwir.id, dan mubadalah. id. Sedangkan peneliti membahas tentang prinsip *Childfree* yang ada dalam FTV Pintu Langit di SCTV dengan menggunakan perspektif Fiqih Keluarga.

---

<sup>15</sup> Muhammad Makhlad, Skripsi: "*Analisis Childfree Dalam Website Tafsir di Indonesia(Studi atas Tafsirquran.id, Tanwir.id, dan Mubadalah.id)*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2022).

## 6. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini peneliti akan menguraikan tentang sistematika penulisan agar pembahasannya memiliki alur yang jelas dan bisa lebih mudah dipahami yaitu sebagai berikut :

### a. Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi merupakan hal-hal yang berhubungan dengan persyaratan teknis. Unsur-unsur bagian awal proposal skripsi adalah halaman sampul, halaman pengesahan, kata pengantar, dan daftar isi.

### b. Bagian Inti Skripsi

Bagian inti skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan, kajian, pembahasan rumusan masalah.

### c. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian akhir skripsi ini berisi penutup yaitu kesimpulan, saran, daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran dan daftar riwayat hidup.

## 7. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman dalam judul penelitian ini, maka di butuhkan penjelasan judul yang bersifat operasional atau penjelasan dari setiap kata yang terdapat dalam judul penelitian, agar mudah difahami dan jelas arah serta tujuannya. Berikut merupakan penjelasannya :

- a. Analisis Konten : Penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.
- b. Prinsip *Childfree*: Suatu pedoman untuk berpikir seseorang atau pasangan yang memutuskan untuk tidak memiliki anak dalam hidupnya maupun dalam pernikahannya.
- c. FTV Pintu Langit Aku Tidak Mau Hamil: Drama SCTV yang di produksi oleh Sinemart bergenre religi yang menceritakan tentang seorang wanita ambisius bernama Tessa yang tidak mau hamil karena ingin menjaga bentuk tubuhnya dan berakhir di tinggal suaminya karena keegoisannya.
- d. Perspektif Fiqih Keluarga : Suatu Pandangan yang membahas tahapan-tahapan membentuk sebuah keluarga harmonis dalam koridor Islam.